

DETERMINASI NIAT BERKELANJUTAN MAHASISWA UPN VETERAN JAWA TIMUR DALAM MENGGUNAKAN WONDR: PERSPEKTIF TAM DAN TTF

Afrida Eka Prasetya Putri^{1*}, Resti Anggraini², Hafidz Ridwan Cahya³

UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia¹

Email*: 23082010119@student.upnjatim.ac.id

UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia²

Email: 23082010097@student.upnjatim.ac.id

UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia³

Email: 23082010093@student.upnjatim.ac.id

(*) Corresponding Author

ABSTRAK

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah mendorong berbagai inovasi dalam layanan keuangan digital, namun tantangan utama adalah keberlanjutan penggunaan aplikasi dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat berkelanjutan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *Wondr by BNI*. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional, yang melibatkan pengumpulan data mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Task-Technology Fit (TTF)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti *perceived usefulness (PU)*, kecocokan antara *task-technology fit (TTF)*, serta *task characteristics (TAC)* dan *technology characteristics (TEC)* memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berkelanjutan penggunaan aplikasi. Sebaliknya, persepsi terhadap *perceived ease of use (PEOU)* yang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap niat berkelanjutan. Hasil ini menegaskan pentingnya faktor kecocokan antara tugas yang dihadapi pengguna dengan kemampuan teknologi yang tersedia, serta seberapa besar aplikasi memberikan manfaat bagi pengguna dalam menjalankan aktivitas mereka.

Kata kunci : *Wondr by BNI*, *fintech*, niat berkelanjutan, mahasiswa, *Technology Acceptance Model*, *Task-Technology Fit*

ABSTRACT

The development of financial technology (*fintech*) has driven various innovations in digital financial services, but the main challenge is the sustainability of application use in the long term. This study aims to analyze the factors that influence students' intention to continue using the *Wondr by BNI* application. Using a quantitative approach with a descriptive correlational design, the study involved data collection from students at the University of National Development "Veteran" East Java. The data was then analyzed to test the relationships between variables using the *Technology Acceptance Model (TAM)* and *Task-Technology Fit (TTF)* approaches. The results indicate that factors such as *perceived usefulness (PU)*, *task-technology fit (TTF)*, *task characteristics (TAC)*, and *technology characteristics (TEC)* have a significant influence on the intention to continue using the application. Conversely, *perceived ease of use (PEOU)* did not show a

significant influence on the intention to continue using the application. These results emphasize the importance of the compatibility between the tasks faced by users and the available technological capabilities, as well as the extent to which the application provides benefits to users in carrying out their activities.

Keywords: Wondr by BNI, fintech, sustainable intentions, students, Technology Acceptance Model, Task-Technology Fit

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara masyarakat mengelola keuangan [1]. Inovasi di bidang *financial technology (fintech)* membuka akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan yang cepat, efisien, dan mudah digunakan [2]. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah kehadiran aplikasi *Wondr by BNI*, sebuah platform digital milik Bank Negara Indonesia yang dirancang khusus untuk generasi muda. Melalui fitur-fitur seperti tabungan digital, transaksi keuangan, hingga edukasi finansial yang dikemas secara interaktif, *Wondr* berusaha menghadirkan pengalaman keuangan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga menyenangkan dan relevan dengan gaya hidup anak muda masa kini [3].

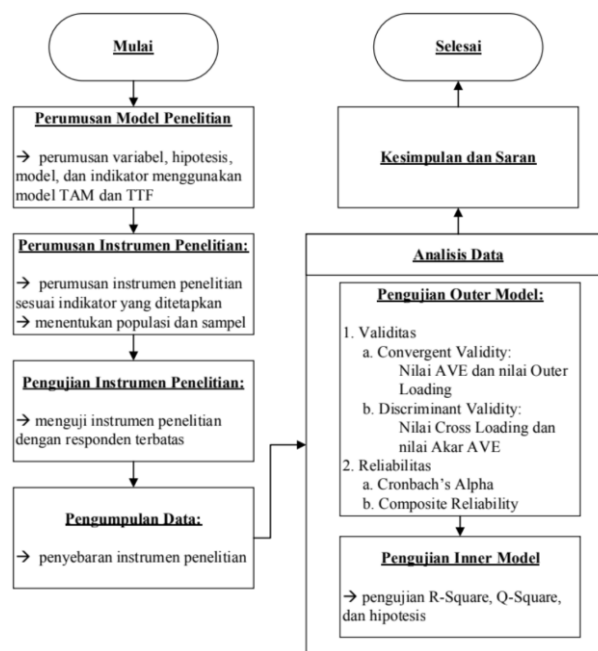
Namun, adopsi awal terhadap sebuah aplikasi *fintech* tidak serta-merta menjamin keberlanjutan penggunaannya. Banyak aplikasi yang sempat *booming* di awal, namun kemudian ditinggalkan karena tidak mampu mempertahankan minat pengguna dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, penting untuk memahami apa saja faktor yang membuat pengguna tertarik untuk tetap menggunakan aplikasi secara berkelanjutan [4]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan teknologi menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan suatu sistem [5]. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Wijaya dan Negara dalam konteks sistem *e-learning*, di mana mereka menemukan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan niat mahasiswa dalam menggunakan teknologi [6].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menggabungkan dua pendekatan teoritis, yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Task-Technology Fit (TTF)*, untuk mengkaji niat berkelanjutan dalam menggunakan aplikasi *Wondr*. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaat teknologi, serta kesesuaiannya dengan tugas yang dijalankan, memengaruhi keputusan mereka untuk terus menggunakan aplikasi tersebut [7].

Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Pemilihan kelompok ini dilandasi oleh beberapa pertimbangan. Pertama, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim diketahui memiliki kerjasama kelembagaan dengan Bank Negara Indonesia (BNI), sehingga terdapat kemungkinan mahasiswa telah terekspos dengan program, promosi, atau edukasi terkait aplikasi *Wondr* secara langsung. Kedua, mahasiswa merepresentasikan generasi *digital native* yang aktif menggunakan teknologi digital, serta merupakan salah satu segmen utama yang disasar oleh aplikasi *fintech*. Ketiga, pembatasan pada kelompok mahasiswa dilakukan untuk menjaga homogenitas data, sehingga meminimalkan pengaruh variabel luar seperti perbedaan usia, pekerjaan, atau tingkat literasi digital. Selain pertimbangan akademis, kemudahan akses terhadap responden juga menjadi nilai tambah dalam efisiensi pengumpulan data.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendorong keberlanjutan penggunaan aplikasi *Wondr* di kalangan mahasiswa. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi pengembang layanan *fintech* dalam merancang pendekatan yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk mempertahankan pengguna muda secara berkelanjutan.

2. METODE



Gambar 1. Prosedur penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat berkelanjutan dalam menggunakan aplikasi *Wondr by BNI* oleh mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, melalui integrasi model *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Task-Technology Fit (TTF)*. Metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan bantuan software *WARPPLS*.

Model konseptual dalam penelitian ini mencakup enam konstruk utama: *Task Characteristics (TAC)*, *Technology Characteristics (TEC)*, *Task-Technology Fit (TTF)*, *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Perceived Usefulness (PU)*, dan *Continuance Intention (CI)*. Model ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian. Instrumen disusun berdasarkan literatur terdahulu yang relevan dan telah divalidasi, serta disesuaikan dengan konteks penggunaan aplikasi *Wondr*. Setiap konstruk diukur menggunakan beberapa item pernyataan dan dinilai menggunakan skala *Likert 4* poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), untuk memperoleh respons yang lebih eksplisit tanpa opsi netral.

Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui media sosial dan jaringan akademik. Data yang diperoleh dianalisis melalui pengujian outer model (validitas konvergen, diskriminan, dan reliabilitas konstruk) serta inner model (nilai *R-square*, *Q-square*, dan uji hipotesis).

Tabel 2 di bawah menampilkan daftar instrumen yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini, sesuai dengan indikator yang telah diadaptasi dari literatur sebelumnya.

Tabel 1. Instrumen penelitian

Variabel	Kode	Pernyataan
<i>Task Characteritics</i>	TAC1	Saya membutuhkan aplikasi yang dapat mengelola rekening kapanpun saya butuhkan.
	TAC2	Saya sering melakukan pembayaran digital dan transfer dana secara instan menggunakan <i>Wondr by BNI</i> .
	TAC3	Saya membutuhkan layanan yang dapat memberikan akses cepat ke riwayat transaksi saya.
	TAC4	Saya tidak membutuhkan aplikasi keuangan untuk mengelola rekening saya
<i>Technology Characteristics</i>	TEC1	<i>Wondr by BNI</i> memiliki fitur yang mendukung kebutuhan transaksi keuangan saya sebagai mahasiswa.
	TEC2	<i>Wondr by BNI</i> memungkinkan saya menyelesaikan transaksi secara <i>real time</i> .
	TEC3	<i>Wondr by BNI</i> menyediakan sistem keamanan yang melindungi informasi dan transaksi saya.
<i>Task Technology Fit</i>	TTF1	<i>Wondr by BNI</i> membantu saya menyelesaikan pembayaran dalam kehidupan sehari-hari.
	TTF2	Saya merasa fitur-fitur di <i>Wondr by BNI</i> mencukupi kebutuhan transaksi saya sehari-hari.
	TTF3	<i>Wondr by BNI</i> sesuai dengan cara saya mengelola dan melakukan transaksi keuangan.
	TTF4	Saya merasa <i>Wondr by BNI</i> tidak membantu saya dalam menyelesaikan transaksi keuangan saya.
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEOU1	Saya merasa <i>Wondr by BNI</i> mudah digunakan.
	PEOU2	Saya dapat memahami dan mengakses semua fitur <i>Wondr by BNI</i> dengan mudah dan tanpa kendala.
	PEOU3	<i>Wondr by BNI</i> menyediakan layanan panduan penggunaan yang berguna.
	PEOU4	Terkadang saya mengalami kendala saat menggunakan <i>Wondr by BNI</i> .
<i>Continuance Intention</i>	CI1	Saya akan terus menggunakan <i>Wondr by BNI</i> untuk transaksi keuangan saya di masa depan.
	CI2	Saya akan merekomendasikan <i>Wondr by BNI</i> kepada teman atau keluarga saya.
	CI3	Saya berencana untuk tetap menggunakan <i>Wondr by BNI</i> di masa depan dengan frekuensi yang sama seperti saat ini.

Variabel	Kode	Pernyataan
	CI4	Saya masih mempertimbangkan apakah akan terus menggunakan <i>Wondr by BNI</i> dalam waktu dekat.

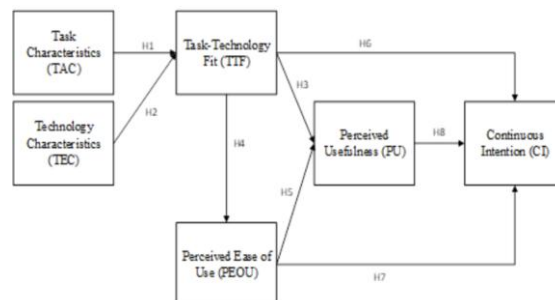
Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang merupakan representasi generasi *digital native* serta berpotensi tinggi dalam penggunaan aplikasi *fintech* seperti *Wondr by BNI*. Karena jumlah pasti populasi tidak diketahui, maka penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Lemeshow* (1997) dengan tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* 5%:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{d^2} = \frac{(1.96)^2 \cdot 0.5 \cdot (1-0.5)}{(0.05)^2} = 384.16$$

Dengan asumsi:

1. Z=1,96 (untuk tingkat kepercayaan 95%)
2. p=0,5 (proporsi populasi)
3. d=0,05 (*margin of error*)

Dengan demikian, jumlah minimum sampel yang dibutuhkan adalah 384 responden. Untuk mengantisipasi data yang tidak valid, peneliti menambahkan 5–10% cadangan dan berhasil mengumpulkan total 417 responden valid yang digunakan dalam analisis.



Gambar 2. Model konseptual penelitian

Pada model konseptual diatas, terdapat enam variabel utama yang berperan dalam menjelaskan niat berkelanjutan (*continuance intention*) pengguna dalam menggunakan aplikasi *Wondr by BNI*. Model ini merupakan hasil integrasi dari pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Task-Technology Fit (TTF)*, yang secara luas telah digunakan dalam penelitian penerimaan teknologi finansial digital [8].

Variabel pertama adalah *Task Characteristics (TAC)*, yaitu karakteristik dari tugas-tugas pengguna yang perlu didukung oleh aplikasi, seperti kebutuhan dalam mengelola keuangan, mencatat pengeluaran, atau mengakses informasi edukatif terkait finansial.

Variabel kedua adalah *Technology Characteristics (TEC)*, yang mengukur sejauh mana fitur dan kapabilitas teknologi pada aplikasi *Wondr* mendukung tugas-tugas pengguna, seperti fitur edukasi finansial, pelacakan transaksi, dan integrasi rekening bank.

Variabel ketiga adalah *Task-Technology Fit (TTF)*, yaitu persepsi pengguna mengenai tingkat kesesuaian antara kebutuhan tugas dengan kemampuan aplikasi dalam memfasilitasi tugas tersebut. Semakin tinggi kesesuaian ini, semakin besar kemungkinan pengguna merasa terbantu oleh teknologi yang digunakan.

Variabel keempat adalah *Perceived Ease of Use (PEOU)*, yaitu sejauh mana pengguna merasa bahwa aplikasi *Wondr* mudah untuk dipelajari dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Variabel kelima adalah *Perceived Usefulness (PU)*, yang mencerminkan persepsi pengguna bahwa aplikasi *Wondr* memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efektivitas aktivitas finansial mereka.

Variabel keenam adalah *Continuance Intention (CI)*, yaitu niat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi *Wondr* secara konsisten di masa mendatang setelah tahap awal adopsi.

Berdasarkan model konseptual di atas, maka pada Tabel 1 berikut disusun daftar hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hipotesis penelitian

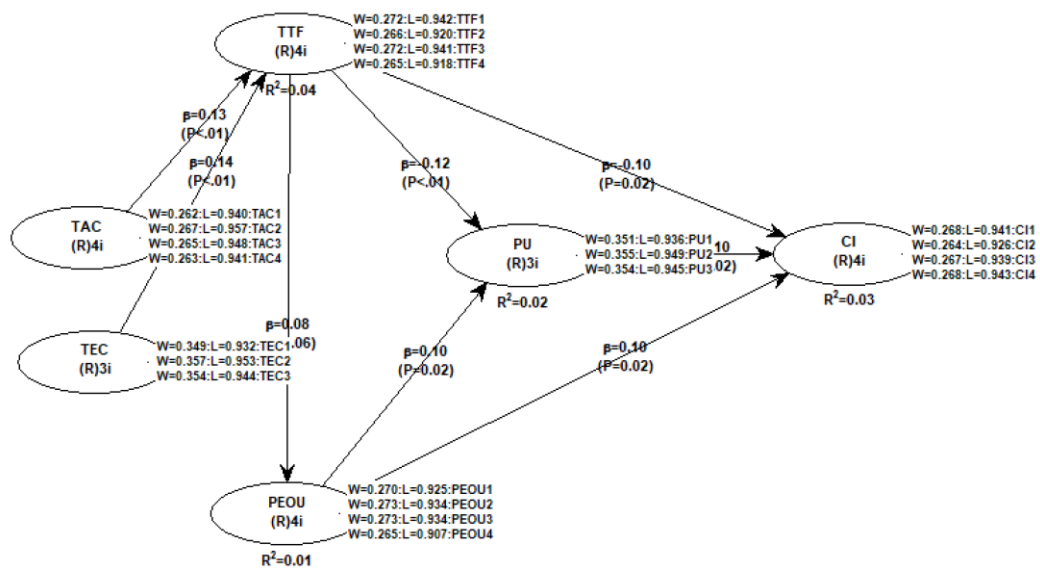
Kode	Hipotesis
H1	<i>Task Characteristics (TAC)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Task-Technology Fit (TTF)</i> pada pengguna aplikasi <i>Wondr</i> .
H2	<i>Technology Characteristics (TEC)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Task-Technology Fit (TTF)</i> pada pengguna aplikasi <i>Wondr</i> .
H3	<i>Task-Technology Fit (TTF)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Usefulness (PU)</i> pengguna aplikasi <i>Wondr</i> .
H4	<i>Task-Technology Fit (TTF)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i> aplikasi <i>Wondr</i> .
H5	<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Usefulness (PU)</i> pengguna aplikasi <i>Wondr</i> .
H6	<i>Task-Technology Fit (TTF)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Continuance Intention (CI)</i> pengguna aplikasi <i>Wondr</i> .
H7	<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Continuance Intention (CI)</i> pengguna aplikasi <i>Wondr</i> .
H8	<i>Perceived Usefulness (PU)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Continuance Intention (CI)</i> pengguna aplikasi <i>Wondr</i> .

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pada *outer* model, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan kriteria: nilai *outer loading* dan AVE > 0,5, serta *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,7. Sementara itu, pada *inner* model, dilakukan pengujian *R-Square* (dengan kategori: kuat > 0,67, sedang > 0,33, lemah > 0,19), *Q-Square* (nilai positif menunjukkan relevansi prediktif model), dan uji hipotesis dengan ketentuan *P-values* < 0,05 untuk menyatakan hipotesis diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang memengaruhi keinginan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur untuk terus menggunakan aplikasi *Wondr by BNI*. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel utama yang menjadi hasil (endogen), yaitu *Task-Technology Fit (TTF)*, *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Perceived Usefulness (PU)*, dan *Continuance Intention (CI)*. Selain itu, ada dua variabel penyebab (eksogen), yaitu *Task Characteristics (TAC)* dan *Technology Characteristics (TEC)*. Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan *software WARPPLS*. Hasil uji reliabilitas ditampilkan pada Gambar 3, sedangkan hasil uji validitas dan reliabilitas secara lengkap ditampilkan pada Tabel 2.



Gambar 3. Outer loadings

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
TAC	0.961	0.972
TEC	0.938	0.960
TTF	0.948	0.963
PEOU	0.944	0.960
PU	0.938	0.960
CI	0.954	0.967

Berdasarkan hasil pengujian *outer model* yang ditampilkan pada Gambar 3 dan Tabel 3, diketahui bahwa nilai *outer loading* untuk setiap indikator lebih besar dari 0,5, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap variabel juga melebihi 0,5, serta nilai *cross-loading* masing-masing indikator lebih tinggi ketika dipasangkan dengan variabel latennya sendiri dibandingkan dengan variabel lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator valid [4].

Selain melakukan uji validitas konvergen dan reliabilitas konstruk, peneliti juga menguji validitas diskriminan menggunakan metode *Fornell-Larcker Criterion*. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model benar-benar berbeda (diskriminan) dari konstruk lainnya. Validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai akar kuadrat *AVE* (*Average Variance Extracted*) dari suatu konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lain [9].

Tabel 4. *Fornell lacker*

Konstruk	TAC	TEC	TTF	PEOU	PU	CI
TAC	(0.946)	0.032	0.014	0.089	-0.053	0.058
TEC	0.032	(0.943)	0.050	0.125	0.053	0.032
TTF	0.014	0.050	(0.930)	0.006	-0.049	-0.014
PEOU	0.089	0.125	0.006	(0.925)	0.037	0.080
PU	-0.053	0.053	-0.049	0.037	(0.943)	0.086
CI	0.058	0.032	-0.014	0.080	0.086	(0.937)

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa nilai diagonal menunjukkan akar kuadrat *AVE* dari masing-masing konstruk, dan seluruhnya memiliki nilai lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk lainnya di baris dan kolom yang sama. Misalnya, nilai $\sqrt{AVE}$ untuk konstruk TAC adalah 0,946, lebih tinggi dari korelasinya dengan TEC (0,032), TTF (0,014), PEOU (0,089), PU (-0,053), dan CI (0,058). Hal yang sama berlaku untuk konstruk lainnya seperti TEC (0,943), TTF (0,930), PEOU (0,925), PU (0,943), dan CI (0,937).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model ini memiliki validitas diskriminan yang baik, sehingga masing-masing konstruk mampu merepresentasikan konsep yang berbeda secara jelas dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk dalam pengukuran.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel berada di atas 0,7, yaitu berkisar antara 0,938 hingga 0,961. Demikian pula, nilai *Composite Reliability* untuk semua variabel juga melebihi 0,7, yaitu berkisar antara 0,960 hingga 0,972. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model memiliki reliabilitas yang sangat baik dan konsisten dalam mengukur variabel laten masing-masing.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian *inner model*, yang hasilnya ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 5. Hasil uji *inner model*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>Q-Square</i>
TTF	0.041	0.041
PEOU	0.006	0.006

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>Q-Square</i>
PU	0.025	0.027
CI	0.034	0.037

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *R-Square* dan *Q-Square* untuk variabel endogen dalam model penelitian. Nilai *R-Square* untuk variabel TTF (0,041), PEOU (0,006), PU (0,025), dan CI (0,034) tergolong sangat rendah, yang berarti variabel-variabel eksogen hanya memberikan pengaruh kecil terhadap variabel-variabel ini.

Meski demikian, seluruh variabel endogen memiliki nilai *Q-Square* di atas 0, yang berarti model tetap memiliki relevansi prediktif, meskipun lemah. Hasil pengujian hipotesis secara lengkap disajikan pada Tabel 4.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

Hipotesis	Hubungan	<i>Original Sample (O)</i>	<i>P-Values</i>	Keterangan
H1	TAC → TTF	0.129	0.004	Diterima
H2	TEC → TTF	0.141	0.002	Diterima
H3	TTF → PEOU	0.077	0.056	Ditolak
H4	TTF → PU	-0.118	0.008	Diterima
H5	TTF → CI	-0.096	0.024	Diterima
H6	PEOU → PU	0.101	0.019	Diterima
H7	PEOU → CI	0.105	0.015	Diterima
H8	PU → CI	0.097	0.022	Diterima

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dari model penelitian ini. Berdasarkan nilai *P-Values*, diketahui bahwa hipotesis H1, H2, H4, H5, H6, H7, dan H8 memiliki nilai kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketujuh hipotesis tersebut diterima dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang dituju.

Sementara itu, hipotesis H3 (TTF → PEOU) memiliki *P-Value* sebesar 0,056, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H3 ditolak, yang berarti pengaruh TTF terhadap kemudahan penggunaan tidak signifikan dalam konteks penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kecocokan antara tugas dan teknologi, serta persepsi terhadap kegunaan aplikasi terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap niat mahasiswa untuk terus menggunakan aplikasi *Wondr by BNI*. Sementara itu, kemudahan penggunaan memang memberikan pengaruh positif, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan.

Penggunaan gabungan model TAM dan TTF dalam penelitian ini memberikan gambaran yang cukup jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan penggunaan aplikasi *fintech*. Temuan ini dapat dimanfaatkan oleh pengembang aplikasi

seperti *Wondr* untuk meningkatkan kenyamanan dan relevansi fitur terhadap kebutuhan pengguna, khususnya mahasiswa.

Pemilihan responden mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dilakukan karena belum ada riset sebelumnya yang secara khusus meneliti aplikasi *Wondr* di lingkungan pendidikan tinggi. Selain itu, mahasiswa juga dikenal aktif menggunakan layanan keuangan digital dan menjadi target utama dari aplikasi ini.

Temuan ini juga sejalan dengan beberapa studi di Indonesia yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan bukanlah faktor utama dalam mendorong penggunaan berkelanjutan. Namun, hal ini berbeda dengan hasil riset di Malaysia, yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan justru memiliki pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan budaya, kebiasaan, atau ekspektasi pengguna terhadap aplikasi [10].

Di sisi lain, nilai *R-square* yang rendah untuk seluruh variabel endogen dalam model—yakni TTF (0,041), PEOU (0,006), PU (0,025), dan CI (0,034)—menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 0,6% hingga 4% dari variabilitas masing-masing konstruk. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar hubungan antar variabel signifikan, daya jelaskan model secara keseluruhan masih sangat terbatas. Rendahnya nilai *R-square* ini disebabkan oleh belum dimasukkannya variabel-variabel lain yang lebih relevan, seperti pengalaman pengguna, literasi digital, maupun faktor sosial. Selain itu, karakteristik responden yang homogen turut mempersempit variasi data, sehingga model menjadi kurang sensitif dalam menangkap hubungan yang lebih kompleks antar konstruk.

Secara umum, model integrasi TAM dan TTF tetap terbukti cukup tepat untuk menganalisis perilaku pengguna aplikasi keuangan digital seperti *Wondr*. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel terbatas pada satu kampus, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Kedua, fokus penelitian belum mengarah pada fitur tertentu dari aplikasi. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk melibatkan responden dari wilayah lain dan mempelajari fitur spesifik, serta mempertimbangkan model tambahan agar hasilnya lebih mendalam dan komprehensif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Task-Technology Fit (TTF)* dalam penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi niat berkelanjutan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dalam menggunakan aplikasi *Wondr by BNI*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness*, *task-technology fit*, serta karakteristik tugas dan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap *continuance intention*, sedangkan *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan meskipun arah hubungannya positif.

Dari delapan hipotesis yang diajukan, tujuh di antaranya signifikan. Namun, hubungan antara *task-technology fit* dan *perceived ease of use* (H3) tidak signifikan, dan arah hubungan TTF terhadap *perceived usefulness* serta *continuance intention* justru negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa kecocokan antara tugas dan teknologi belum tentu meningkatkan persepsi kemudahan maupun keberlanjutan penggunaan. Studi sebelumnya oleh Zhou et al. (2010) menemukan bahwa TTF memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ease of use dalam konteks layanan mobile banking, yang disebabkan oleh kompleksitas sistem dan tingkat pengalaman pengguna [11]. Hal serupa juga dilaporkan oleh Lin (2011), yang mencatat bahwa pengaruh TTF terhadap ease of use

dalam adopsi teknologi keuangan cenderung lemah jika pengguna belum terbiasa dengan sistem tersebut [12].

Secara keseluruhan, integrasi model TAM dan TTF tetap relevan sebagai kerangka teoretis untuk memahami perilaku pengguna aplikasi fintech seperti Wondr, serta dapat menjadi dasar pengembangan strategi peningkatan pengalaman dan loyalitas pengguna.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. N. A. Ramadhan, “Strategi Pengembangan Literasi Ekonomi Berbasis Digital terhadap Regulasi Pemberdayaan Perilaku Sosial dan Sumber Daya Manusia di Era Industri 4.0,” *Al-Bahjah J. Islam. Econ. AB-JOIEC*, vol. 1, no. 1, hlm. 14–25, 2023, doi: <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>.
- [2] A. R. T. D. S. Jefdy Bawala, “Evaluation of Fintech Use Using Methods Technology Acceptance Model (TAM),” *J. Indones. Sos. Teknol.*, vol. 5, no. 8, hlm. 3088–3101, Agustus 2024, doi: <https://doi.org/10.59141/jist.v5i8.1329>.
- [3] A. S. M. Hamzah dan J. E. D. E. Paulia, “Analisis Kualitas Layanan Aplikasi WONDR by BNI terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus: Bank BNI KCP Paiton),” *J. Manaj. Perbank. Keuang. Nitro*, vol. 8, no. 1, hlm. 38–48, Jan 2024, doi: <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v8i1.400>.
- [4] J. H. L. R. Z. Wu dan X. F. Tian, “Determinants of the intention to use cross-border mobile payments in Korea among Chinese tourists: An integrated perspective of UTAUT2 with TTF and ITM,” *J Theor Appl Electron Commer Res*, vol. 16, no. 5, hlm. 1537–1556, 2021, doi: <https://doi.org/10.3390/jtaer16050086>.
- [5] D. R. A. Khusna dan A. Pratama, “Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan dan Penggunaan Berkelanjutan Aplikasi Mobile JKN di Kabupaten Sidoarjo,” *J. Inform. Dan Sist. Inf. JIFoSI*, vol. 2, no. 2, hlm. 2722–130, 2021.
- [6] I. P. K. N. I. N. Y. A. Wijaya, “Analisis Pengaruh Penerimaan Pengguna E-Learning (Schoolology) pada Mahasiswa Menggunakan Metode TAM (Studi Kasus STMIK Primakara),” *J. Teknol. Inf. Dan Komput.*, vol. 7, no. 1, hlm. 54–62, Jan 2021.
- [7] M. Ali et al., “Factors Affecting Fintech Adoption: A Systematic Literature Review,” *MDPI*, vol. 2, no. 1, hlm. 2, 2022, doi: <https://doi.org/10.3390/26741032/2/1/2>.
- [8] D. Suhartanto et al, “Millennial loyalty towards artificial intelligence-enabled mobile banking: evidence from Indonesian Islamic banks,” *J. Islam. Mark.*, vol. 13, no. 9, hlm. 1958–1972, 2022, doi: <https://doi.org/10.1108/jima-12-2020-0380>.
- [9] M. F. B. Chan, “Towards an understanding of consumers’ FinTech adoption: the case of Open Banking,” *MDPI FinTech*, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.mdpi.com/1911-8074/16/12/505>
- [10] K. B. A. Asif, “Predicting Fintech Innovation Adoption: the Mediator Role of Social Norms and Attitudes,” *Financ. Innov.*, vol. 9, hlm. 36, Jan 2023, doi: <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00434-6>.
- [11] Y. L. T. Zhou dan B. Wang, “Integrating TTF and UTAUT to explain mobile banking user adoption,” *Comput. Hum. Behav.*, vol. 26, no. 4, hlm. 760–767, Jul 2010, doi: 10.1016/j.chb.2010.01.013.
- [12] H.-F. Lin, “An empirical investigation of mobile banking adoption: The effect of innovation attributes and knowledge-based trust,” *Int. J. Inf. Manag.*, vol. 31, no. 3, hlm. 252–260, Jun 2011, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2010.07.006.